



Upaya Strategi Pencegahan Maraknya Peredaran Narkoba Di Lapas Kelas IIB Kayuagung Menggunakan Analisis SWOT

Nurrahman Putra Faikar¹⁾, Padmono Wibowo²⁾

Politeknik Ilmu Pemasaryakatan, Jl.Raya Gandul, Cinere, Depok, Indonesia¹⁾
 BPSPDM Hukum dan HAM, Cinere, Depok, Indonesia²⁾

nurrahmanputra528@gmail.com¹⁾

Abstract

This study aims to find out how the strategic efforts to prevent the rampant drug trafficking, especially in the Class IIB Kayuagung Prison. This study uses a qualitative method approach with data collection techniques using primary data sources obtained through direct field observations and interviews with several informants in prisons, namely the KPLP section and the KAMTIB section. Secondary data was obtained from a document study in the form of a BAP letter related to drug use in prisons. Data analysis uses a SWOT analysis to see strategic environmental factors, namely strengths and weaknesses (SW) (internal) and opportunities and threats (OT) (external) in the Class IIB Kayuagung Prison. The results show that the IFAS calculation result is 0.02 with a strength score of 1.58 and a weakness of 1.6. Whereas, for the EFAS value, the result is -0.022 with an opportunity score of 1.38 and a threat score of 1.6. So that the right strategy lies in Quadrant IV, namely the Diversification Strategy where in facing the many threats that exist, the Class IIB Kayuagung Prison is able to prevent drug trafficking by optimizing existing strengths. Therefore, strategic efforts that can be carried out are by increasing supervision of officers' performance, carrying out routine block control, maintaining the maintenance and care of prison buildings, and increasing cooperation with the TNI/POLRI/BNN.

Keywords: Analysis, Prisons, Drugs, Strategy, SWOT

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman di Indonesia, terutama di era globalisasi saat ini banyak hal yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat dilingkungan, baik yang bersifat positif maupun negative. Dalam era tersebut, globalisasi membawa perkembangan terhadap kemajuan khususnya dibidang teknologi. Namun, di sisi lain, globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memberikan dampak negative yang cukup besar terhadap masyarakat salah satunya adalah perubahan norma, nilai dan perilaku masyarakat. Saat ini para remaja maupun orang dewasa bahkan anak dibawah umur sekalipun telah kehilangan arah yang menyebabkan rendahnya moral dan hilangnya tujuan yang diakibatkan oleh pergaulan bebas yang berasal dari perkembangan teknologi sehingga banyak terjebak dalam lembah hitam yaitu penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut dapat dilihat di kalangan generasi muda, dimana penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah mencapai tingkat yang berbahaya, seperti fakta yang menunjukkan bahwa 50% lebih penghuni Lembaga Pemasaryakatan (LAPAS) merupakan kasus narkoba baik kalangan anak-anak hingga dewasa. Berikut data dukung terkait masalah kasus narkoba yaitu :

Tabel 1.1 Jumlah Penghuni Lapas/Rutan Seluruh Indonesia Tahun 2022

Jumlah UPT	Kasus Narkoba (Per Tahun 2022)	Kapasitas	Total Penghuni	Overkapasitas
679	145.413	132.107	275.167	108%

Sumber : SDP Publik Ditjenpas Per September 2022



Berdasarkan data dukung tersebut, dapat dilihat bahwa Lapas di Indonesia mengalami Overcrowded yang sangat tinggi dan didominasi sebagian besar oleh kasus narkoba, sehingga berpengaruh terhadap terjadinya penyimpangan di dalam Lapas, salah satunya adanya peredaran narkoba. Mengenai definisinya “narkoba merupakan obat untuk penenang saraf, dapat menidurkan hingga menghilangkan rasa sakit, dimana narkoba bermacam bentuk dan pengaruh bagi tubuh. Narkoba juga mempunyai banyak kesamaan yaitu bersifat adiksi (ketagihan) yang sangat tinggi.” (Subagyo, 2010 : 16). “Penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan narkoba yang dilaksanakan dengan maksud tujuan bukan untuk pengobatan, namun hanya keinginan untuk menikmati pengaruh narkoba sehingga kecanduan.” (Suryadarma & Wirasila, 2022).

Salah satu lembaga atau unit pelaksana teknis yang rentan atau tidak lepas dari adanya peredaran narkoba adalah Lembaga Pemasyarakatan atau LAPAS. “Lapas ialah unit pelaksana teknis dibawah Kementerian Hukum dan HAM yang melaksanakan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan yang berdasarkan sistem pemasyarakatan.” (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan). Lapas sebagai tempat narapidana melakukan pembinaan termasuk juga narapidana kasus narkoba baik pemakai sekaligus pengedar. “Dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan telah diatur berbagai ketentuan mengenai bagaimana metode memperlakukan narapidana serta tugas dan wewenang petugas pemasyarakatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Petugas Pembinaan narapidana.” (Muhammad Amin Imran, 2013:328).

Akan tetapi, hal itu berbanding terbalik, karena melihat banyaknya narapidana yang mayoritasnya adalah kasus narkoba yang mendominasi hingga 50% lebih, dimana pada tujuannya adalah sebagai tempat untuk membina narapidana, namun saat ini Lapas menjadi tempat untuk berbuat kejahatan seperti peredaran narkoba di dalam Lapas. Peredaran narkoba di Indonesia semakin marak bahkan keseluruh wilayah, baik lingkungan kerja, pendidikan maupun pemukiman bahkan dalam lingkungan Aparat Penegak Hukum (APH) juga ikut terlibat didalamnya. Dengan demikian, Lapas dianggap kurang optimal dalam melakukan pembinaan, karena adanya penyimpangan yang terjadi di Lapas yang berasal dari Internal maupun Eksternal.

Di berbagai Lapas memiliki metode tersendiri dalam melaksanakan upaya strategi melakukan pencegahan terhadap peredaran narkoba di Lapas, begitu pula dengan Lapas Kelas IIB Kayuagung dalam menentukan strategi. Dalam definisinya “Strategi merupakan alat dalam mencapai tujuan tertentu.” (Rangkuti, 2004 : 3). Selain itu, “strategi juga dapat diartikan sebagai suatu rencana tindakan atau perbuatan yang menjelaskan tentang alokasi sumber daya dan berbagai aktivitas dalam menghadapi lingkungan, memperoleh kekuatan atau keunggulan serta mencapai tujuan tertentu.” (Richard L. Daft, 2010 : 249). Oleh karena itu, dalam hal pencegahan, setiap lapas tanpa terkecuali namun ada yang optimal dan ada yang belum.

Dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dari narkoba di Lapas Kelas IIB Kayuagung, maka diperlukan strategi khusus dalam mengatasi dengan mengidentifikasi dan menganalisis factor-faktor lingkungan baik secara dari dalam (internal) maupun dari luar (Eksternal) dengan mengenali dampak kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada di Lapas Kelas IIB Kayuagung dengan menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan singkatan dari Strength, Weakness, Opportunity dan Threat. “Analisis SWOT dapat diartikan sebagai suatu komponen penting dalam hal manajemen strategis.” (Robinson dan Peace, 1997).

Selain itu “Analisis SWOT juga merupakan sebuah identifikasi dari sejumlah factor-faktor yang pelaksanaannya secara sistematis agar dapat menentukan strategi organisasi.” (Rangkuti, 1997). Dengan demikian, Lapas Kelas IIB Kayuagung harus dapat mengidentifikasi dan menentukan factor-faktor internal maupun eksternal Lapas, karena Analisis tersebut dinilai efektif dalam menganalisis factor lingkungan strategis di Lapas Kelas IIB Kayuagung Dimana dari hasil tersebut dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang ada yang bertujuan untuk mengetahui penyebab factor tersebut dan mendapatkan strategi alternative yang tepat, yang bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam mengatasi atau menghadapi peredaran narkoba khususnya di Lapas Kelas IIB Kayuagung.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. “Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi dengan menyelidiki suatu permasalahan manusia dan fenomena sosial.” (Creswell, 1998 :15). Penelitian ini menggunakan tipe penelitian yaitu penelitian deksriptif. Lokus penelitian ini adalah Lapas Kelas IIB Kayuagung. Teknik pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang

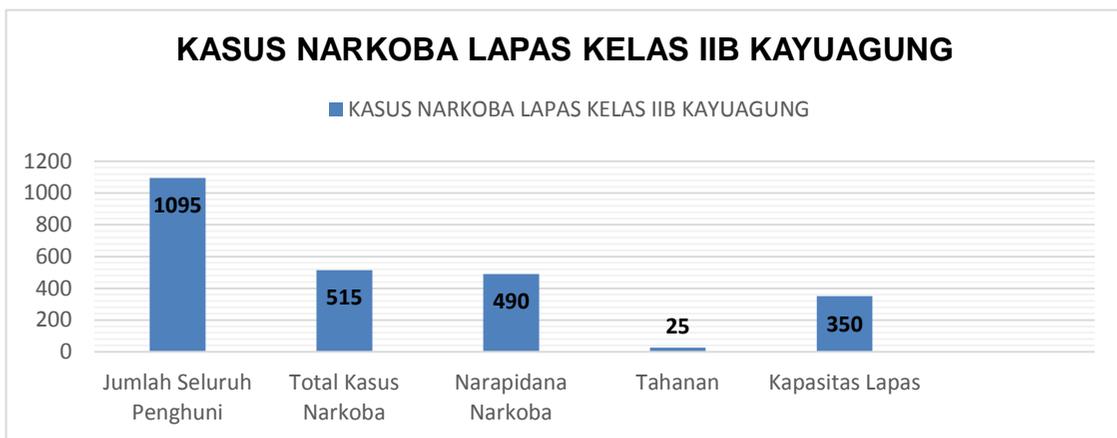
diperoleh melalui observasi di lapangan untuk mengamati langsung yang berhubungan dengan bidang yang diteliti di Lapas Kelas IIB Kayuagung dan wawancara dilakukan dengan beberapa informan di Lapas yaitu Seksi KPLP dan Seksi KAMTIB. Sedangkan data sekunder yaitu data dukung yang bersumber dari bahan kajian dimana data tersebut berupa buku-buku, artikel, undang-undang serta dokumen pendukung yang ada di Lapas yakni Surat BAP terkait penggunaan narkoba di dalam Lapas.

Analisis data menggunakan alat analisis yaitu SWOT. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi dengan melihat faktor lingkungan strategis yaitu kekuatan dan kelemahan (internal) serta peluang dan ancaman (eksternal), kemudian dilakukan perhitungan bobot yang menghasilkan nilai IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dan dapat melakukan penentuan kondisi letak sehingga menemukan strategi yang tepat untuk dilakukan. Analisis SWOT berperan dalam mengetahui jenis upaya strategi yang tepat untuk mengatasi masalah peredaran narkoba di Lapas Kelas IIB Kayuagung dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalisir kelemahan serta ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil studi dokumen, diperoleh jumlah data warga binaan yang ada di Lapas Kelas IIB Kayuagung terutama kasus tindak pidana narkoba, yaitu seperti gambar berikut :

Gambar 2.1. Data WBP Narkoba Lapas Kelas IIB Kayuagung Tahun 2022



Sumber :
SDP
Lapas
Kelas
IIB
Kayuagung
Per
September
2022

erdasarkan hasil gambar diatas dalam bentuk diagram dapat dilihat bahwa data terakhir yang diperoleh dari Sumber Database Pemasarakatan Lapas Kelas IIB Kayuagung jumlah tindak pidana narkoba baik dalam status tahanan maupun narapidana berjumlah 515 WBP dengan total penghuni secara keseluruhan di Lapas sebanyak 1095 sehingga mencapai 50% lebih kasus tindak pidana narkoba. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena membuat kondisi di Lapas menjadi overkapasitas sehingga membuat adanya potensi peredaran gelap di dalam Lapas Kelas IIB Kayuagung. Dengan demikian diperlukan strategi yang tepat untuk dapat mencegah permasalahan tersebut dengan menggunakan Analisis SWOT. Adapun beberapa Elemen-Element yang terdapat dalam Analisis SWOT yaitu :

1. **Kekuatan (Strength)**
2. **Kelemahan (Weakness)**
3. **Peluang (Opportunity)**
4. **Ancaman (Threat)**

1. Identifikasi lingkungan strategis organisasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap petugas pemsarakatan di Lapas Kelas IIB Kayuagung, khususnya dibagian KPLP dan Seksi Kamtib mengenai faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman terjadinya peredaran narkoba di dalam Lapas. Dengan demikian, dalam melakukan Identifikasi lingkungan strategis di Lapas Kelas IIB Kayuagung dengan menggunakan metode Analisis SWOT bahwa dalam mengidentifikasi ini terdiri atas Faktor Lingkungan Strategis internal dan eksternal, sebagaimana penjelasannya sebagai berikut,

Faktor lingkungan strategis merupakan segala sesuatu yang berpengaruh atau berdampak terhadap fokus pembahasan (Peredaran Narkoba) yang berasal dari baik lingkungan internal maupun eksternal organisasi.

A. Faktor-faktor Internal

Analisis faktor internal ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan terhadap strategi pencegahan maraknya peredaran narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kayuagung. faktor-faktor yang dapat diidentifikasi di Lapas Kelas IIB Kayuagung yaitu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki di Lapas ini yaitu sebagai berikut :

1. Kekuatan (Strength)

Berikut ini beberapa faktor internal yang telah diidentifikasi yang menjadi penentu dalam mencegah maraknya peredaran Narkoba di Lapas Kelas IIB Kayuagung yaitu sebagai berikut :

a) Keadaan bangunan yang kokoh dan modern

Dalam hal ini, Lapas Kelas IIB Kayuagung memiliki kekuatan yang cukup besar dengan keadaan bangunan lapas yang dikategorikan modern dan keamanan yang kokoh, Lapas Kelas IIB Kayuagung sekarang ini dengan kondisi baik. Bangunan ini merupakan bangunan baru, didirikan pada tahun 2010 dan diresmikan pada tahun 2012. Secara umum, LAPAS Kelas IIB Kayuagung memiliki bentuk bangunan persegi dengan tembok keliling berikat kawat berduri di atasnya yang dalam kondisi baik, pos-pos pengamanan seperti pos atas terletak ditiap sudut dan masih dalam kondisi yang baik.

b) Klasifikasi/Pengelompokan sel terstruktur

Klasifikasi menjadi kekuatan besar, karena dengan adanya klasifikasi ini berdasarkan pengamatan bahwa Blok C dan D itu di kelompokkan berdasarkan domisili daerah seperti Blok C merupakan WBP berasal dari daerah setempat dan Blok D berdasarkan WBP luar daerah, sehingga hal ini membuat mudahnya pengawasan petugas terhadap narapidana di Lapas. Selain itu Blok A dihuni oleh Tahanan dan WBP kasus Perampokan dan Narkoba, Blok B (Anak) dihuni oleh Tahanan dan WBP kasus Narkoba, pembunuhan, pelecehan seksual, penggelapan dan pencurian, Blok C (Tahanan) dihuni oleh Tahanan kasus Korupsi, pembunuhan, pelecehan seksual, penggelapan dan pencurian, Blok D (WBP) dihuni oleh WBP kasus pembunuhan, narkoba, teroris, pencurian, penggelapan, pelecehan seksual, penipuan, senjata api ilegal dan pemalsuan surat.

c) Petugas melakukan razia atau sidak secara rutin di blok

Dengan adanya kekuatan yang cukup besar ini Lapas Kelas IIB Kayuagung akan dapat meminimalisir adanya peredaran Narkoba di dalam Lapas dan kamar huniaan WBP, sehingga barang-barang yang lolos akan segera dirazia sebelum terjadinya peredaran narkoba di Lapas.

d) Letak Lokasi LAPAS yang strategis

Letak yang strategis menjadi salah satu kekuatan yang cukup besar Lapas Kelas IIB Kayuagung, dimana jika ada permasalahan yang mendesak dan urgent maka koordinasi tidak memakan waktu yang lama, berdasarkan pengamatan jarak antara Lapas dengan instansi seperti kantor polisi, pengadilan, TNI, rumah sakit, puskesmas dan lainnya kurang lebih berjarak 4-6 Km

e) Melakukan tes urin secara rutin bekerja sama dengan BNN

Dengan adanya tes urine ini maka menjadi kekuatan yang besar dalam melakukan pencegahan maraknya peredaran narkoba di Lapas, karena dengan melakukan tes urine minimal 1 minggu sekali akan meminimalisir terjadi peredaran narkoba. Di Lapas Kelas IIB Kayuagung melakukan tes urine tidak hanya narapidana melainkan juga seluruh petugas termasuk kalapas.

2. Kelemahan (Weaknesses)

a) Over kapasitas / Kelebihan Kapasitas

Kelebihan penghuni di dalam Lapas Kelas IIB Kayuagung menjadi kelemahan yang besar dalam strategi pencegahan peredaran narkoba di Lapas Kelas IIB Kayuagung, dimana jumlah kasus narkoba di dalam Lapas mencapai 50% lebih sehingga rentan akan terjadinya peredaran narkoba dan gangguan kamtib lainnya bahkan seorang yang bukan kasus narkoba akan ikut terlibat di dalamnya

b) Kurangnya SDM di Lapas terutama bagian penjagaan

Kurangnya petugas di Lapas Kelas IIB Kayuagung menjadi kelemahan yang cukup besar, karena tingkat pengawasan di Lapas akan semakin rendah mengingat di Lapas ini SDM bagian penjagaan kurang sebanding dengan jumlah WBP yang ada di dalam. Seperti

halnya pada Pos penjagaan atau menara atas hanya di isi oleh 2 orang yaitu Pos atas 1 dan Pos atas 3 sehingga pos atas 2 dan 3 kosong, hal ini membuat rentan terjadinya peredaran narkoba.

c) Sarana dan Prasarana kurang memadai

Sarpras yang kurang memadai menjadi factor kelemahan yang tidak begitu besar di dalam Lapas Kelas IIB Kayuagung. Namun, dalam melakukan pencegahan terhadap peredaran narkoba di Lapas diperlukan suatu alat teknologi yang canggih dalam mendeteksi gangguan kamtib, contohnya seperti Alat X-Ray.

d) Belum adanya program rehabilitasi khusus

Salah satu kelemahan besar di Lapas ini juga belum adanya program khusus dalam melakukan rehabilitasi khususnya bagi pecandu narkoba, sehingga hal ini membuat WBP akan semakin ketergantungan terhadap narkoba.

e) Kurangnya integritas diri petugas

Selain menjadi kekuatan, manusia atau SDM juga menjadi kelemahan yang cukup besar karena peredaran narkoba di Lapas dapat terjadi juga adanya kerjasama oknum petugas narapidana dengan memberi akses masuk narkoba ke dalam Lapas, dan juga adanya suap-menyuap membuat barang-barang terlarang masuk dengan mudah.

B. Faktor-faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi adanya peluang dan ancaman terhadap strategi pencegahan maraknya peredaran narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kayuagung. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan hasil, maka faktor-faktor yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

3. Peluang (Opportunity)

Berikut ini beberapa faktor internal yang telah diidentifikasi yang menjadi penentu dalam mencegah maraknya peredaran Narkoba di Lapas Kelas IIB Kayuagung yaitu sebagai berikut :

a) Adanya kerjasama dengan pihak APH lainnya

Adanya kerjasama ini merupakan peluang besar, karena dengan adanya kerjasama atau sinergitas dengan kepolisian dan TNI maka akan membuat pencegahan dan mengungkap adanya peredaran narkoba di Lapas Kelas IIB Kayuagung, mengingat jarak lokasi yang tdaai berjauhan.

b) Adanya MoU dengan Lembaga atau Perusahaan

Adanya MoU dalam hal ini merupakan peluang yang tidak begitu besar, Namun, dengan terjalannya kerja sama dengan pihak lembaga maupun perusahaan seperti Pondok Pesantren dan Perusahaan di sekitar Lapas Kelas IIB Kayuagung yang akan membuat adanya wadah dalam program pembinaan baik kepribadian maupun keterampilan, sehingga dengan kegiatan positif dapat meminimalisir peredaran narkoba

c) Bantuan sidak atau razia rutin dari Kantor Wilayah Sumsel

Dengan adanya bantuan dari pihak luar yaitu dari petugas Kantor Wilayah atau Satops Patnal merupakan peluang yang cukup besar, karena akan memudahkan dalam melakukan dan mencegah peredaran narkoba di Lapas Kelas IIB Kayuagung

d) Adanya Monev dari Kantor Wilayah Sumatera Selatan Secara Rutin

Dalam hal ini, menjadi peluang yang tidak begitu besar terhadap strategi pencegahan peredaran narkoba di Lapas, Namun dengan adanya monitoring dan evaluasi dari pihak luar Lapas agar mendapatkan melakukan evaluasi dengan tujuan agar menjadi lebih baik kedepan terutama dalam aspek keamanan lapas

e) Layanan pengaduan dari masyarakat melalui Aplikasi Lapas

Dalam hal ini, menjadi peluang yang cukup besar, karena dengan adanya layanan pengaduan dari masyarakat dapat membuat Lapas menjadi lebih transparan, selain itu juga masyarakat dapat melakukan pengaduan terkait peredaran narkoba di dalam Lapas terutama melalui petugas, sehingga dapat memudahkan dalam pemecahan masalah terkait penyelundupan narkoba dari luar di Lapas Kelas IIB Kayuagung

4. Ancaman (Threath)

a) Adanya penyelundupan narkoba dari pihak luar

Dalam hal ini merupakan ancaman yang besar, karena adanya tindakan penyelundupan narkoba secara diam-diam yang berasal dari luar Lapas meniad suatu ancaman dalam

strategi pencegahan peredaran narkoba di Lapas Kelas IIB Kayuagung, banyak modus dalam hal tersebut seperti melalui kunjungan, barang titipan, oknum petugas bahkan dari tembok Lapas.

b) Penambahan jumlah narapidana narkoba

Dalam hal ini merupakan ancaman yang cukup besar, Dengan adanya penambahan jumlah narapidana kasus narkoba, akan membuat ancaman dalam strategi pencegahan, karena hal tersebut dapat meningkatkan kapasitas penghuni di Lapas dan dapat membuat peredaran narkoba di dalam semakin merajalela

c) Belum adanya perubahan paradigma hukum pidana

Dalam hal ini merupakan ancaman yang cukup besar juga, mengingat Peraturan hukum yang tumpang tindih menjadi salah satu penyebab overkapasitas sehingga membuat ancaman besar yang berdampak bagi Lapas secara umum maupun Lapas Kelas IIB Kayuagung, RUU Narkotika dan RUU KUHP yang belum disahkan akan membuat strategi pencegahan peredaran semakin terhambat karena masih mengacu pada paradigma penghukuman yang lama.

d) Adanya kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat

Dalam hal ini merupakan ancaman yang tidak begitu besar, Namun adanya peningkatan kasus narkoba di Indonesia dapat membuat overkapasitas di lapas disebabkan oleh factor luar yaitu kesenjangan sosial di masyarakat, baik secara ekonomi maupun lainnya, sehingga penyalahgunaan narkotika di masyarakat semakin meluas.

e) Adanya jaringan komunikasi di dalam dengan pengedar di luar melalui HP

Dengan Adanya jaringan komunikasi di Lapas Kelas IIB Kayuagung membuat ancaman yang cukup besar dalam hal peredaran HP di lapas yang membuat kasus narkoba khususnya pengedar menjadi mudah melakukan akses barang tersebut.

Setelah melakukan identifikasi dan klasifikasi analisis factor lingkungan strategis internal (IFAS = Internal Factor Analysis Summary) dan factor lingkungan strategis eksternal (EFAS = External Factor Analysis Summary) diatas yaitu kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Maka selanjutnya adalah melakukan analisis perhitungan bobot, rating serta pemberian nilai dengan menggunakan tabel terhadap masing-masing factor strategis baik kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman khususnya di Lapas Kelas IIB Kayuagung. Adapun penjelasan mengenai definis Tabel Faktor lingkungan strategis yaitu sebagai berikut :

1. **Faktor Lingkungan Strategis** merupakan segala sesuatu yang berpengaruh dan berdampak terhadap suatu fokus permasalahan (Peredaran Narkoba) yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal suatu organisasi.
2. **Bobot** merupakan perbandingan berkaitan dan berpasangan antara factor-faktor lingkungan strategis berdasarkan kepentingan (Nilai keseluruhan = 1).
3. **Rating** merupakan besar atau kecilnya factor strategis (Skala likert 1-5).
4. **Skor/Nilai** merupakan hasil perkalian dari bobot dengan rating.
5. **Jumlah** merupakan hasil penjumlahan keseluruhan skor/nilai

Analisis Perhitungan Faktor Strategis Lingkungan Internal (IFAS)

No	Faktor Strategis Lingkungan Internal	Bobot	Rating	Skor	
KEKUATAN	1. Keadaan bangunan yang modern	0,08	3	0,24	Jumlah Kekuatan 1,6
	2. Klasifikasi sel terstruktur	0,12	4	0,48	
	3. Petugas melakukan razia atau sidak secara rutin di blok	0,12	3	0,36	
	4. Letak Lokasi LAPAS yang strategis	0,08	3	0,24	
	5. Melakukan tes urin secara rutin bekerja sama dengan BNN	0,12	4	0,28	
KELEMAHAN	1. Over kapasitas	0,10	4	0,40	Jumlah Kelemahan 1,58
	2. Kurangnya SDM di Lapas terutama bagian penjagaan	0,08	3	0,24	
	3. Saprpras kurang memadai	0,08	2	0,16	



	4.	Belum adanya program rehabilitasi khusus	0,12	4	0,48	
	5.	Kurangnya integritas diri petugas	0,10	3	0,30	
		Jumlah	1			

$$\begin{aligned} \text{Nilai Faktor Strategis Lingkungan Internal} &= \text{Jumlah Kekuatan} - \text{Kumlah Kelemahan} \\ &= 1,6 - 1,58 \\ &= (0,02) \end{aligned}$$

Keterangan Rating :

Rating 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Besar

Rating 2 = Tidak Setuju/Tidak Besar

Rating 3 = Cukup Setuju/Cukup Besar

Rating 4 = Setuju/Besar

Rating 5 = Sangat Besar

Melihat analisis perhitungan factor strategis internal diatas yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara kepada petugas yaitu bagian Seksi KPLP dan Seksi Kamtib di Lapas Kelas IIB Kayuagung. Berdasarkan hasil perhitungan skor factor strategis lingkungan internal diatas diperoleh nilai IFAS yang didapat dari mengurangkan kekuatan dengan kelemahan sehingga diperoleh hasilnya yaitu 0,02. Dengan demikian, hasil menunjukkan bahwa angka positif yang berarti kekuatan dalam strategi pencegahan maraknya peredaran narkoba lebih tinggi atau lebih dominan dari pada kelemahan yang ada. Hal tersebut disebabkan karena factor kekuatan dalam mengatasi peredaran narkoba di Lapas Kelas IIB Kayuagung dimana kekuatan terbesar adalah adanya Klasifikasi sel/kamar narapidana yang terstruktur dan Melakukan tes urin secara rutin bekerja sama dengan BNN dengan rating masing-masing 4 yaitu artinya berpengaruh "Besar". Dengan adanya klasifikasi sel dapat memudahkan pengawasan petugas terhadap kegiatan narapidana di Lapas dan juga adanya tes urin secara ruitn dapat mendeteksi peredaran narkoba di Lapas dengan melihat tingkatan penyalahgunaan atau hasil tes urin yang positif. Namun hasil yang diperoleh yaitu 0,02 masih sangat berpotensi adanya perubahan menjadi kelemahan dimana kelemahan terbesar terdapat pada factor overkapasitas dengan rating 4 yang artinya "Besar", dengan hasil perbandingan yang sedikit membuat kekuatan harus lebih ditingkatkan agar dapat meminimalisir kelemahan yang ada. Sehingga dalam hal ini diperlukan strategi untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kekuatan dan merubah kelemahan menjadi kekuatan agar peredaran narkoba di dalam Lapas Kelas IIB Kayuagung.

Analisis Perhitungan Faktor Strategis Lingkungan Eksternal

No	Faktor Strategis Lingkungan Eksternal	Bobot	Rating	Skor		
PELUANG	1.	Adanya kerjasama dengan pihak APH lainnya	0,12	4	0,48	Jumlah Peluang 1,38
	2.	Adanya MoU dengan Lembaga atau Perusahaan	0,10	2	0,20	
	3.	Bantuan sidak atau razia rutin dari Kantor Wilayah Sumsel	0,10	3	0,30	
	4.	Adanya Monev dari Kantor Wilayah Sumatera Selatan Secara Rutin	0,08	2	0,16	
	5.	Layanan pengaduan dari masyarakat melalui Aplikasi Lapas	0,08	3	0,24	
ANCAMAN	1.	Adanya penyelundupan narkoba dari pihak luar	0,12	4	0,48	Jumlah Ancaman 1,6
	2.	Penambahan jumlah narapidana narkoba	0,10	3	0,30	
	3.	Belum adanya perubahan paradigma hukum pidana	0,10	3	0,30	
	4.	Adanya kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat	0,08	2	0,16	

5.	Adanya jaringan komunikasi di dalam dengan pengedar di luar melalui HP	0,12	3	0,36	
	Jumlah	1			

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Faktor Strategis Lingkungan Internal} &= \text{Jumlah Kekuatan} - \text{Kumlah Kelemahan} \\
 &= 1,38 - 1,6 \\
 &= - (0,22)
 \end{aligned}$$

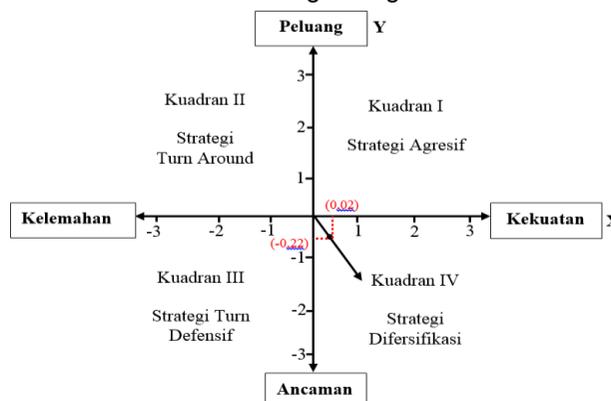
Keterangan :

- Rating 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Besar
- Rating 2 = Tidak Setuju/Tidak Besar
- Rating 3 = Cukup Setuju/Cukup Besar
- Rating 4 = Setuju/Besar
- Rating 5 = Sangat Besar

Berdasarkan hasil perhitungan skor factor strategis lingkungan eksternal diatas diperoleh nilai EFAS yang didapat dari mengurangkan peluang dengan ancaman sehingga diperoleh hasilnya yaitu - 0,022. Dengan demikian, hasil menunjukkan bahwa angka negative sehingga dalam hal ini ancaman menjadi lebih dominan daripada peluang yang ada. Hal tersebut dikarenakan setiap factor-faktor ancaman strategis lingkungan eksternal memiliki bobot dan rating lebih banyak daripada peluang. Ancaman terbesar berdasarkan analisis perhitungan diatas adalah Adanya tindakan penyelundupan narkoba dari pihak luar dengan rating 4 yang artinya “Besar/Berpengaruh”, Dalam hal ini merupakan ancaman yang besar, karena adanya tindakan penyelundupan narkoba secara diam-diam yang berasal dari luar Lapas meniad suatu ancaman dalam strategi pencegahan peredaran narkoba di Lapas Kelas IIB Kayuagung, banyak modus dalam hal tersebut seperti melalui kunjungan, barang titipan, oknum petugas bahkan dari tembok Lapas. Sehingga melihat hal tersebut, diperlukan strategi untuk bisa memperkecil ancaman yang ada dimana dengan meningkatkan peluang yang ada seperti meningkatkan MoU dengan Lembaga atau Perusahaan karena berada pada rating 2 artinya “Tidak Besar”, mengingat angka ancaman perbandingan tipis dengan peluang sehingga Lapas Kelas IIB Kayuagung dapat melakukan strategi agar meminimalisir ancaman dan meningkatkan peluang dengan tujuan mengatasi peredaran narkoba di Lapas.

Melihat hasil analisis mengenai factor strategis internal dan eksternal diatas yang dapat mendukung dan menjadi penghambat suatu organisasi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penentuan posisi organisasi saat ini agar dapat menemukan strategi yang tepat. Dimana penentuan posisi ini berdasarkan nilai IFAS dan EFAS yang ada. Berdasarkan perhitungan dan hasil IFAS dan EFAS yang diperoleh diatas, diketahui bahwa nilai IFAS yang diperoleh dengan mengurangkan nilai kekuatan dan kelemahan sehingga didapat hasilnya adalah sebesar 0,02 dengan skor kekuatan 1,58 dan kelemahan 1,6. Sedangkan, untuk nilai EFAS yang dengan mengurangkan nilai peluang dan ancaman sehingga didapat hasilnya yaitu sebesar -0,022 dengan skor peluang sebesar 1,38 dan skor ancaman sebesar 1,6. Dengan demikian diperoleh hasil angka untuk membuat diagram kartesius dengan angka sumbu X dan Y yaitu = 0,02 dan -0,22, berikut ini bentuk Diagram Kartesius untuk mlihat Kondisi Dan Alternatif Stegati yang tepat dalam mengatasi Peredaran Narkoba di Lapas Kelas IIB Kayuagung

Diagram 2.1. Kondisi dan Stegati Mengatasi Peredaran Narkoba



Sumber : Pengolahan Data Skor Hasil IFAS dan EFAS



Berdasarkan diagram diatas, hasil menunjukkan bahwa titik koordinat sumbu X dan Sumbu Y ini berada pada kuandran ke-4, dimana strategi yang perlu dilaksanakan atau diterapkan adalah Strategi Difersifikasi. Strategi ini menjelaskan bahwa walaupun dalam menghadapi banyak ancaman yang ada di luar Lapas, Lapas Kelas IIB Kayuagung masih mampu untuk mencegah peredaran narkoba di dalam lapas, karena masih memiliki kekuatan yang ada di Intenal Lapas. Ancaman yang ada dapat diatasi dengan meningkatkan kekuatan yang ada. Sehingga dalam hal ini strategi yang dilaksanakan dan dijalankan adalah menggunakan kekuatan (internal) dalam meminimalisir bahkan mengatasi ancaman dari luar (eksternal) dengan pemanfaatan peluang jangka panjang melalui difersifikasi. Strategi ini juga disebut dengan strategi S+T di dalam Matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara rinci mengenai bagaimana kekuatan dan kelemahan yang dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dihadapi di Lapas Kelas IIB Kayuagung. Dalam matriks ini menyajikan 4 (empat) tipe strategi yang digabungkan dari 4 faktor yaitu kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman yang menghasilkan strategi yaitu sebagai berikut :

1)Strategi SO (Strenght – Opportunity)

Dalam penjelasannya, strategi ini merupakan strategi yang menggunakan seluruh kekuatan dalam mengambil peluang yang besar. Strategi ini menggunakan kekuatan internal Lembaga Pemasarakatan dalam menggunakan peluang eksternal.

2)Strategi ST (Strenght – Threath)

Strategi ST ini menggunakan kekuatan Lapas dalam mengatasi ancaman yang ada, dimana strategi ini memanfaatkan kekuatan yang ada dari dalam atau internal Lapas agar dapat menghindari atau meminimalisir ancaman yang datang dari luar.

3)Strategi WO (Weakness – Opportunity)

Dalam penjelasannya, strategi ini dilaksanakan berdasarkan peluang yang ada dengan mengurangi kelemahan yang ada. strategi ini bertujuan dalam memperbaiki kelemahan yang ada dari dalam (internal) dengan menggunakan peluang yang ada dari luar (eksternal)

4)Strategi WT (Weakness – Threath)

Strategi ini berusaha mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman-ancaman dari luar (eksternal) yang bersifat bertahan yang bertujuan menghindari ancaman yang ada dari luar (eksternal).

Adapun matrixs SWOT dibawah ini yang bertujuan untuk melihat strategi yang tepat untuk diterapkan dalam melakukan pencegahan peredaran narkoba di Lapas Kelas IIB Kayuagugn yaitu sebagai berikut :

Matriks SWOT Strategi Pencegahan Peredaran Narkoba di Lapas

	Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weakness)
IFAS	a. Keadaan bangunan yang kokoh dan modern b. Klasifikasi/ Pengelompokan sel terstruktur c. Melakukan razia atau sidak secara rutin di blok d. Letak Lokasi LAPAS yang strategis e. Melakukan tes urin bekerja sama dengan BNN	a. Over kapasitas / Kelebihan Kapasitas b. Kurangnya SDM di Lapas terutama bagian penjagaan c. Sarana dan Prasarana kurang memadai d. Belum adanya program rehabilitasi khusus e. Kurangnya integritas diri petugas
EFAS		
Peluang (Opportunity)	Strategi (S + O)	Strategi (W + O)



<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya kerjasama dengan pihak APH lainnya b. Adanya MoU dengan Lembaga atau Perusahaan c. Bantuan sidak atau razia rutin dari Kantor Wilayah Sumsel d. Adanya Monev dari Kantor Wilayah Sumatera Selatan Secara Rutin e. Layanan pengaduan dari masyarakat melalui Aplikasi Lapas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan SDM yang berkompeten dalam bidang keamanan dan komunikasi yang baik dengan APH lain b. Menjaga kerjasama dengan APH, lembaga dan perusahaan terdekat c. Tetap melakukan sidak atau razia secara rutin dengan bekerja sama pihak kanwil d. Menjaga koordinasi yang baik dengan pihak Kanwil e. Menerima kritik dan saran, serta pengaduan dari masyarakat guna untuk kemajuan organisasi dan mencegah terjadinya peredaran narkoba di Lapas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan atau mengadakan pelatihan maupun diklat petugas dibidang keamanan b. Menambah sarana dan prasarana di Lapas dengan meminta bantuan fasilitas maupun dana pemerintah c. Membuat program tehabilitasi khusus pecandu narkoba di Lapas d. Menerima pengaduan dari masyarakat dan menerima kritik maupun saran demi kemajuan organisasi e. Melakukan pengawasan ketat terhadap petugas
Ancaman (Threath)	Strategi (S + T)	Strategi (W + T)
<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya penyelundupan narkoba dari pihak luar b. Penambahan jumlah narapidana narkoba c. Belum adanya perubahan paradigma hukum pidana d. Adanya kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat e. Adanya jaringan komunikasi di dalam dengan pengedar narkoba di luar melalui HP 	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan pengawasan kinerja petugas dan selalu melakukan control blok secara rutin serta meningkatkan klasifikasi yang sudah terstruktur b. Melakukan razia dan sidak bekerja sama dengan TNI maupun POLISI terkait peredaran narkoba di dalam Lapas c. Menjaga pemeliharaan dan meningkatkan perawatan gedung atau bangunan di Lapas d. Menindak dengan memberikan hukuman disiplin secara tegas terhadap petugas maupun narapidana yang melakukan penyimpangan di Lapas. e. Melakukan penyuluhan hukum bagi masyarakat dan narapidana dan meningkatkan koordinasi serta kerjasama dengan BNN. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki serta meningkatkan koordinasi dengan pihak POLRI, TNI maupun BNN b. Menambah program pembinaan baik kepribadian maupun kemandirian agar keterampilan narapidana meningkat c. Melakukan penambahan SDM terutama dibagian penjagaan Lapas d. Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana serta menambah sarana canggih seperti pengadaan alat X-Ray dalam mendeteksi narkoba. e. Mengubah paradigma hukum pidana terutama narkoba dan KUHP dengan melakukan RUU Narkotika dan RUU KUHP dalam memberantas peredaran gelap narkoba di dalam Lapas.

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil dari analisis Matrixs SWOT diatas, maka dapat dilihat berbagai macam upacya strategi pencegahan dalam mengatasi peredaran narkoba yang ada di Lapas Kelas IIB Kayuagung. Namun dalam analisisnya berdasarkan hasil perhitungan nilai IFAS dan EFAS serta hasil analisis letak kondisi terhadap factor lingkungan strategis di Lapas Kelas IIB Kayuagung, dimana terletak pada kuadran



IV yaitu Strategi Difersifikasi. Dengan demikian, secara spesifik dalam penjelasannya terhadap focus strategi difersifikasi ini dengan meningkatkan kekuatan (internal) dalam menghadapi ancaman yang ada dari luar (eksternal), maka Strategi S+T yang dapat dikembangkan oleh Lapas Kelas IIB Kayuagung seperti bentuk matrixs diatas yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengawasan kinerja petugas dan selalu melakukan control blok secara rutin serta meningkatkan klasifikasi sel yang sudah terstruktur. Dalam meningkatkan pengawasan kinerja petugas di lapas dapat dilakukan dengan memberikan penilaian kinerja terhadap petugas yang telah melakukan kinerjanya yang sudah baik maupun belum serta melihat peningkatan kerja, dan memberikan sanksi tegas terhadap petugas yang melakukan penyimpangan sebagai bentuk pengawasan. Selain itu, petugas harus selalu melakukan monitoring langsung ke kamar atau blok hunian di lapas secara rutin sebagai upaya deteksi dini yang bertujuan agar mencegah terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban di Lapas seperti mencegah peredaran HALINAR di Lapas. Strategi lainnya juga dengan meningkatkan klasifikasi sel yang sudah terstruktur dimana, dalam hal ini pendataan narapidana harus lebih teliti sesuai dengan pengelompokkannya berdasarkan ketentuan masing-masing
2. Melakukan pengeledahan bekerja sama dengan TNI maupun POLISI terkait penggunaan narkoba di dalam Lapas. Dalam hal ini upaya atau strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengeledahan secara menyeluruh di blok hunian dengan membagi beberapa tim kelompok dan menambah bantuan personil dengan melakukan kerja sama dengan pihak TNI/POLRI agar dapat memudahkan dalam mendeteksi penyebab peredaran narkoba di Lapas seperti jaringan komunikasi yaitu HandPhone (HP) dan lainnya serta dalam tindakan pencegahan juga menjadi lebih efektif dan efisien. Seain itu dengan adanya kerja sama tersebut dapat membuat WBP yang ada di dalam merasa bahwa pengamanan yang ada di Lapas sangat ketat sehingga membuat mereka tidak untuk melakukan perbuatan yang menyimpang.
3. Menjaga pemeliharaan dan meningkatkan perawatan gedung atau bangunan di Lapas. Karena Lapas ini sudah menggunakan bentuk Lapas modern dengan tembok yang sudah sesuai standard an bangunan yang kokoh. Dengan demikian, Salah satu strategi juga dengan menjaga kekuatan di dalam (internal) lapas yaitu menjaga pemeliharaan dan meningkatkan perawatan gedung atau bangunan Lapas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan monitoring terhadap bangunan yang dianggap sudah mengalami penurunan kualitas, sehingga tindakan yang dapat diambil adalah segera memperbaiki bangunan tersebut agar menjadi lebih kokoh, sehingga tidak ada peluang WBP untuk melakukan tindakan menyimpang serta penyelundupan narkoba di luar dapat teratasi.
4. Menindak dengan memberikan hukuman disiplin secara tegas terhadap petugas maupun narapidana yang melakukan penyimpangan di Lapas. Dalam memberikan sanksi yaitu berupa hukuman disiplin baik terhadap narapidana maupun petugas, dimana WBP di Lapas rentan melakukan pelanggaran di dalam Selain itu juga, adanya oknum petugas yang membantu narapidana dengan memasukkan HP kedalam kamar WBP secara diam-diam, sehingga dalam hal ini dapat memudahkan WBP dalam melakukan transaksi peredaran gelap di dalam Lapas. Oleh sebab itu, strategi yang dapat digunakan adalah dengan melakukan razia dan memberikan sanksi berupa hukuman disiplin seperti pemberhentian petugas, penurunan pangkat serta mutasi, sedangkan terhadap WBP dapat dilakukan dengan mencatat ke dalam buku Register F, pengasingan di Straf Cell dan menghapus hak PB,CB, serta melakukan pemindahan WBP.

Melakukan penyuluhan hukum terhadap masyarakat dan narapidana terkait bahaya penggunaan narkoba dan meningkatkan koordinasi serta kerjasama dengan BNN. Adanya peredaran narkoba di dalam Lapas salah satunya disebabkan oleh banyaknya penambahan tindak pidana kasus narkoba , hal tersebut membuat rentan terjadinya peredaran gelap di dalam. Dengan demikian dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi terkait bahaya menggunakan narkoba dan dampak yang diterima kedepannya dengan melakukan kerjasama dengan BNN dan pemerintah daerah. Hal tersebut bertujuan dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat dan mengurangi kasus tindak pidana narkoba dan mengatasi peredaran narkoba di dalam Lapas khususnya Lapas Kelas IIB Kayuagung. Selain itu pihak Lapas juga dapat meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang lebih baik dengan pihak BNN agar dapat membantu dalam pemeriksaan petugas maupun narapidana dengan melakukan tes urin secara rutin sebagai upaya deteksi dini gangguan kamtib.



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah kasus tindak pidana narkoba sangat berpengaruh terhadap gangguan keamanan dan ketertiban di Lapas Kelas IIB Kayuagung. Satunya adanya potensi maraknya peredaran gelap narkoba di dalam Lapas yang disebabkan oleh beberapa factor baik secara internal maupun eksternal. Dengan begitu, diperlukan suatu upaya strategi yang tepat untuk mencegah terjadinya peredaran narkoba di Lapas dengan menggunakan Analisis SWOT. dalam mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan strategis internal (IFAS) yaitu kekuatan dan kelemahan dan factor lingkungan strategis eksternal (EFAS) yaitu peluang dan ancaman. Berdasarkan perhitungan dan hasil IFAS dan EFAS yang diperoleh diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai IFAS yang diperoleh sebesar 0,02. Sedangkan, untuk nilai EFAS didapat hasilnya yaitu sebesar -0,022. Dengan demikian diperoleh hasil angka untuk angka sumbu X dan Y yaitu = 0,02 dan -0,22. Hasil menunjukkan bahwa titik koordinat sumbu X dan Sumbu Y ini berada pada kuandran ke-4, dimana strategi yang perlu dilaksanakan atau diterapkan adalah Strategi Difersifikasi. Sehingga strategi yang dilakukan adalah Meningkatkan pengawasan kinerja petugas dan selalu melakukan control blok secara rutin serta meningkatkan klasifikasi yang sudah terstruktur, Melakukan razia dan sidak bekerja sama dengan TNI maupun POLISI terkait peredaran narkoba di dalam Lapas, Menjaga pemeliharaan dan meningkatkan perawatan gedung atau bangunan di Lapas, Menindak dengan memberikan hukuman disiplin secara tegas terhadap petugas maupun narapidana yang melakukan penyimpangan di Lapas, Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat serta penyuluhan hukum bagi narapidana terkait bahaya penggunaan narkoba dan meningkatkan koordinasi serta kerjasama dengan BNN.

Berdasarkan hasil analisis di Lapas Kelas IIB Kayuagung, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak Lapas Kelas IIB Kayuagung yaitu :

1. Meningkatkan dan memperkuat pengawasan narapidana di Lapas dan Meningkatkan jiwa intergitas diri petugas serta Meningkatkan dan mengoptimalkan factor-faktor yang menjadi kekuatan internal di Lapas dalam menghadapi berbagai ancaman dari luar
2. Selalu berpedoman kepada kode etik petugas pemsayarakatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, sehingga potensi penyimpangan-penyimpangan dapat dihindari.
3. Diperlukan peningkatan kemampuan dan kompetensi petugas di Lapas Kelas IIB Kayuagung dengan mengikuti berbagai pelatihan dalam manajemen keamanan serta dalam melakukan tugas harus sesuai dengan SOP yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyarifah, E. R., & Arisman, A. (2022). Analisis Swot Sebagai Upaya Peningkatan Program Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemsayarakatan Kelas IIB Klaten. *Justitia: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 9(1), 178-188.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.
- Mardani, (2008) *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhammad Amin Imran, Hubungan Fungsional Badan Narkotika Nasional Dengan Lembaga Pemsayarakatan Dalam Penanganan Narkotika Di Lembaga Pemsayarakatan, *Jurnal Hukum, Kementrian Hukum dan HAM Lapas Mataram*, Vol 1 No 02 Agustus 2013, Hal 328.
- Ompusunggu, L. S., & Arisman, A. (2022). Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pencegahan Peredaran Narkoba Di Rutan Kelas IIB Humbang Hasundutan. *JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 9(1), 245-261.
- Richard L. Daft, (2010), *Era Baru Manajemen*, Edward Tanujaya, Edisi 9, Salemba Empat
- Rachman, Tahar. 2018 “Penegakan Hukum Terhadap Peredaran Narkoba Di Lembaga Pemsayarakatan (Studi Kasus Di Lembaga Pemsayarakatan Kelas IIA Padang)” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. XVIII (2): 10–27.
- Rangkuti, F. (2000). *Business plan: teknik membuat perencanaan bisnis dan analisis kasus*. Gramedia Pustaka Utama.
- Subagyo Partodiharjo, (2010) *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya* (Jakarta: Erlangga,
- Suryadarma, P. N. M., & Wirasila, A. A. N. (2002). *Penanggulangan Terjadinya Tindak Pidana Narkotika Di Lembaga Pemsayarakatan Kelas li B Singaraja*. 1–13.

Peraturan-Peraturan

- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemsayarakatan
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Permen RI Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pengamanan Pada Lembaga Pemsayarakatan dan Rumah Tahanan Negara.